



Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Jazilurrahman^{1✉}, Faizatul Widat², Moch Tohet¹, Murniati², Titin Nafi'ah²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2095](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di RA Qurani Nurur Rahmah pada. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan data dengan *snowball sampling*, sumber data yang digunakan ialah primer dan sekunder. Analisa data menggunakan analisa *miles huberman*. Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan pemilihan tema yang cocok untuk bahan cerita yaitu rekreasi yang di dalamnya mengandung banyak kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Pada proses pelaksanaan dilakukan pengaturan tempat duduk, memberikan mimik wajah sesuai keadaan cerita dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur beberapa karakteristik yaitu sikap empati, sikap proposial dan sosial insight.

Kata Kunci: *metode bercerita; kecerdasan interpersonal; anak usia dini*

Abstract

This study aims to discuss the application of storytelling methods to improve interpersonal intelligence of early childhood at RA Qurani Nurur Rahmah in. The research method uses a qualitative type and a case study approach. Research subjects are group A children, totaling 15 children. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The technique of data collection is by snowball sampling, the data sources used are primary and secondary. Data analysis using Miles Huberman analysis. The results of the study shows that the implementation of the storytelling method in improving interpersonal intelligence of early childhood consisted of planning, implementing and evaluating learning. Planning is done by selecting a suitable theme for the story material, namely recreation which contains many activities that can improve interpersonal intelligence. In the implementation process, seating arrangements are made, giving facial expressions according to the state of the story and related questions. The evaluation was carried out by measuring several characteristics, namely empathy, proportional attitude and social insight.

Keywords: *storytelling method; interpersonal intelligence; early childhood*

Copyright (c) 2022 Jazilurrahman, et al.

✉Corresponding author :

Email Address : jazilurrahman@unuja.ac.id (Probolinggo, Indonesia)

Received 16 November 2021, Accepted 23 December 2021, Published 25 February 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) umumnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Suyadi & Nur, 2017; Iltiqoiyah, 2020; Alfina & Anwar, 2020). Pendidikan anak usia dini juga menekankan pada keseluruhan aspek kecerdasan dan kepribadian anak (Nurmiyanti & Candra, 2019). Pendidikan ini disediakan untuk anak yang berusia 4-6 tahun, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) atau pendidikan sejenis lainnya di rentang usia tersebut (Zamroni et al., 2021). Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan formal pra sekolah yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar (Mudarris & Hasanah, 2021).

Anak dengan rentang usia 4-6 tahun dapat dikategorikan sebagai masa keemasan (*The Golden Age*) yang berarti seorang anak mengalami perkembangan pesat dalam segala aspek perkembangan (Awwaliyah, 2018). Aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral dan seni (Khadijah, 2012). Pada dasarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menguasai keseluruhan aspek tersebut sehingga dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan membanggakan (Nurlaeni & Juniarti, 2017; Almuhammad, 2021). Orang tua akan merasa senang ketika anaknya yang berada pada rentang usia *The Golden Age* sudah mulai mampu melakukan baca tulis, bahkan berhitung dengan baik (Rozi & Maulidiya, 2022). Hal ini berarti cerdas yang diinginkan yaitu hanya sebatas kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)*, padahal seorang anak juga memerlukan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) (Umiarso & Hidayati, 2022).

Kecerdasan menurut sebagian orang mungkin akan diartikan sebagai "*potensi intellectual*", yang konsepnya akan mengarah pada kemampuan berfikir anak yang dimiliki sejak lahir. Kecerdasan tersebut merupakan sesuatu yang dapat diukur dengan kapasitas yang sulit diubah. Seiring berjalannya waktu, teori ini dipatahkan oleh teori Howard Gardner tentang kecerdasan ganda atau *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak). Menurut Howard Gardner, *multiple intelligences* meliputi kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Salah satu kecerdasan yang penting dalam perkembangan social anak adalah kecerdasan interpersonal yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam berinteraksi (bergaul) dan berkomunikasi dengan baik (Sahidun, 2018).

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal yang mengkhususkan pada keberhubungan interaksi dengan orang lain, berbeda dengan kecerdasan intelektual. Sering terjadi, orang yang cerdas secara intelektual memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat social, komunikasi verbal dan non verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat (Oviyanti, 2017). Umumnya, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih dominan pada kelompok ekstrovert yang memiliki kesensitifan lebih terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka cenderung memiliki kemampuan untuk bekerja dalam tim, lebih baik dari yang lain (Wibowo & Hasanah, 2021). Kecerdasan interpersonal seyogyanya dikembangkan sejak dini, mengingat masa usia dini adalah masa kritis untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosi (Nurunnisa, 2017). Kecerdasan interpersonal bukanlah kecerdasan yang dibawa sejak lahir namun kecerdasan yang mampu dikembangkan lewat lingkungan sosial anak (Winaya, 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Masa ini merupakan masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Pendidikan anak usia dini juga merupakan peletakan dasar perkembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, disiplin kemandirian, moral dan nilai-nilai agama, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan (Widianti et al., 2015). Pendidikan anak usia dini akan menuntut anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Dengan berkomunikasi, keterampilan berbicara anak akan tersalurkan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau keinginan terhadap suatu hal.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor-Kotaanyar-Probolinggo, beberapa anak masih merasa malu, takut, atau kurang percaya diri pada masa pengenalan. Bahkan ada seorang anak yang memiliki kecerdasan intelektual namun disisi lain anak tersebut masih sering menyendiri, dan tidak mau bergaul dengan temannya. Sehingga mereka akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi baik kepada guru maupun teman sebayanya.

Dapat dilihat dari total 15 anak, terdapat 6 anak yang tidak peduli terhadap temannya, dan sisanya mempunyai rasa peduli terhadap temannya. Guru melakukan penilaian tersebut dengan melakukan pendekatan psikologis, memperlakuka siswa dengan adil, mengenali peserta didik lebih dalam dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti ketika guru mengajarkan anak untuk peduli terhadap temannya, ketika jam istirahat anak cenderung bermain sendiri atau bermain bersama temannya. Kecerdasan interpersonal juga terlihat ketika guru memberikan tugas kelompok, terlihat beberapa anak masih kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran ini umumnya dilakukan menggunakan media buku yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis pembelajaran. Pembelajaran tersebut seperti agama, matematika, menulis, menggambar dan lain-lain.

Berdasarkan keterangan di atas, salah satu cara yang digunakan untuk merangsang kecerdasan interpersonal pada anak dapat melalui metode bercerita (Listrianingsih, 2019; Anida & Eliza, 2020). Metode cerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita (Anggraeni et al., 2019). Tujuan metode bercerita yaitu mengembangkan kemampuan berbicara, memperkaya kosa kata, dan mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak seperti marah, sedih, gembira dan lucu sesuai dengan keadaan tertentu.

Bagi anak usia dini, mendengarkan guru bercerita yang diselingi dengan memberi beberapa pertanyaan menciptakan kedekatan guru dan anak didiknya secara psikologis serta interaksi yang alami dan berguna bagi penyerapan materi pembelajaran (Amalia & Sa'diyah, 2015). Penelitian yang dilakukan Amalia dan Sa'diyah (2015) menggunakan bercerita sebagai metode mengajar guru untuk mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini. Selain fasilitas pendukung metode bercerita yang kurang memadai, minimnya pengetahuan guru terhadap metode bercerita menjadi kendala dalam pelaksanaan pengajaran. Dalam bercerita memerlukan penghayatan dalam memainkan peran sesuai cerita sehingga anak dapat menangkap yang disampaikan.

Melalui metode bercerita, guru dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi sosial. Sehingga kecerdasan interpersonal anak akan tampak. Pembelajaran juga akan terasa menyenangkan karena terjalinnya komunikasi yang interaktif antara guru dan murid. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di RA. Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor-Kotaanyar-Probolinggo”.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Adapun jenis dan pendekatan yang digunakan adalah jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, memahami dan menginterpretasi fenomena-fenomena, peristiwa, kasus dan aktivitas sosial yang terjadi di lokus penelitian yaitu RA Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor-Kotaanyar-Probolinggo.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A RA Qurani Nurur Rahmah, yang berada di Jalan Watu Gajah Desa Sambirampak Lor, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A RA Qurani Nurur Rahmah tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 15 anak. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa informan penelitian, yaitu orang-orang yang dapat membantu memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian. Para informan tersebut meliputi kepala sekolah RA Qurani Nurur Rahmah, guru kelas RA Qurani Nurur Rahmah, dan siswa-siswa kelompok A RA Qurani Nurur Rahmah.

Teknik pengambilan data dengan teknik *snowball sampling*. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih sumber data intidalam hali ini adalah Kepala RA dan Guru kelas RA Qurani Nurur Rahmah yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel tersebut peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian. Karena dengan menganalisis data yang benar dan sesuai kita, dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya. Sehingga peneliti yang bijak harus mengetahui segala teori-teori yang berkaitan dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian yang sesuai. dalam Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif jenis Miles dan Huberman. Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran secara jelas dari fokus penelitian di atas. tehnik analisa data dalam penelitian studi kasus terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar dengan metode bercerita berlangsung. Disamping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah

data terkumpul kemudian data dianalisis lebih lanjut secara insentif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang penting bagi anak. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk dapat memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain (Adhimiy, 2019; Yuliani, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok A di RA Qurani Nurur Rahmah menggunakan metode bercerita. Dengan menggunakan metode bercerita, anak lebih merasa senang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonal dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua yang memberikan model kehidupan sosial yang baik kepada anak, maka akan tertanam hal-hal positif terkait perkembangan sosial pada diri anak (Winarsih, 2012). Orang tua tidak menuntut anak untuk bermain dengan teman sebayanya dan selalu menemaninya ketika di luar kelas. Sehingga anak kurang bersosialisasi dan tidak mengenal teman sebayanya.

Metode bercerita digunakan dalam menyampaikan pelajaran dengan memulai cerita yang menyenangkan dan menarik. Hal ini dikarenakan saat guru membawakan cerita, guru berhasil membuat anak mulai tertarik untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Ketertarikan tersebut dapat terjadi dikarenakan guru dapat memperagakan sesuai keadaan cerita dan memberikan ekspresi dan mimik wajah yang sesuai. Selain itu guru juga menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat meningkatkan aspek moral anak berkembang. Pendidikan moral merupakan salah satu manfaat yang diperoleh pada nilai pendidikan (Khaironi, 2017). Metode bercerita pada penelitian ini menggunakan tema rekreasi. Tema tersebut diambil karena di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mengandung kecerdasan interpersonal seperti saling menyayangi, saling berbagi dan saling melindungi. Kandungan-kandungan tersebut menjadikan siswa sadar terhadap pentingnya bekerja bersama atau hidup dalam berkelompok, sebagaimana sikap yang sebenarnya pada seseorang.

Metode bercerita cocok diterapkan ketika proses pembelajaran dimulai. Anak dapat belajar dan menyimak hubungan setiap kata dari peristiwa yang diceritakan (Suparti, 2013). Selain karena menarik, metode bercerita juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan pada saat itu. Melalui metode ini, anak dapat langsung diajak untuk mempraktekkan materi yang disajikan. Jika anak masih merasa malu mempraktekkan dengan teman sebayanya, praktek tersebut dapat menggunakan media seperti boneka. Selain berpengaruh pada kecerdasan interpersonal, penerapan metode ini juga dapat berpengaruh pada aspek kognitif, agama, emosi sosial dan seni pada anak (Eliza, 2017). Hal tersebut dikarenakan metode bercerita memiliki karakteristik yang menarik dan unik sesuai dengan siapa yang menyampaikan dan apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap informan dan sumber data di RA Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor, maka peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitian sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran

Peneliti telah menetapkan rancangan dan langkah-langkah yang harus dibawakan dalam bercerita. Pada langkah persiapan, peneliti mengkomunikasikan tujuan dan tema

cerita yang menarik. Pemilihan tema harus berkaitan dengan cerita yang banyak mengandung hal yang berkaitan dengan kebersamaan. Tema yang dipilih untuk diceritakan yaitu rekreasi, yang di dalamnya mengandung banyak cerita kegiatan yang dilakukan secara kebersamaan. Tema rekreasi banyak mengandung makna kecerdasan sosial, emosional, kognitif, kinestetis, dan reflektif (Das & Abdul, 2016).

Selain itu, peneliti juga mengatur tempat duduk setiap anak. Pengaturan tempat duduk diberlakukan untuk membuat anak mulai terbiasa dengan teman yang berbeda sehingga tidak memilih ketika diajarkan untuk bekerja kelompok, kebersamaan, empati, dan lain-lain. Kecanggungan antar lawan jenis juga menjadi salah satu alasan pengaturan tempat duduk. Melalui pengaturan tempat duduk ini, anak akan mengetahui nama serta lebih mengenal teman sebayanya. Hal tersebut juga dilakukan untuk mendorong anak untuk tidak melakukan tingkah laku yang tidak diharapkan dan menciptakan organisasi kelas yang efektif (Rozalena & Kristiawan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak menolak untuk dipindahkan tempat duduknya dikarenakan perbedaan jenis kelamin dan belum terlalu akrab. Namun setelah dibujuk dengan bantuan guru, anak-anak mulai mau untuk berpindah tempat duduk. (Observasi dan Wawancara peneliti pada lokasi penelitian)

Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum memulai cerita, peneliti memberikan kesepakatan dengan anak-anak untuk tidak mengobrol ataupun bermain dengan temannya. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat fokus sehingga memahami isi cerita dan dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Menurut salah satu guru, pengaturan tempat duduk membuat anak tidak terlalu banyak mengobrol ketika proses pembelajaran. Pada saat mulai bercerita, peneliti memberikan ekspresi dan mimik wajah sesuai dengan keadaan cerita. Hal ini diperlukan untuk melatih anak dapat mengenalkan jenis-jenis emosi dan membedakan arti dari setiap ekspresi dan mimik wajah (Wulan, 2017). Sehingga anak dapat memberikan ekspresi yang tepat disetiap keadaan. Selain itu, guru harus mendalami peran setiap karakter dalam cerita untuk memudahkan siswa memahami yang disampaikan.

Selain itu, peneliti juga memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan meningkatkan rasa kebersamaan yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal. Misalnya, "apa yang harus dilakukan ketika ada anak yang lupa membawa bekel", "apa yang harus dilakukan ketika ada anak yang menangis", dan lain sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan ini diberikan untuk merespon apa tindakan anak berdasarkan cerita yang disampaikan, sehingga tindakan-tindakan tersebut dapat dibawa di kehidupan sehari-hari. Ketika peneliti bercerita, kadangkala mengajak anak untuk mengikuti gerakan yang terdapat dalam cerita sehingga kemampuan psikomotor anak juga ikut berkembang. Manfaat lain dari bercerita yaitu mengembangkan imajinasi anak yang juga berimplikasi pada kemampuan psikomotor anak (Muthoharoh, 2018). Kemampuan psikomotorik juga berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yang di dalamnya terdapat kecekatan anak dalam bertindak dalam keadaan tertentu seperti ketika teman terjatuh.

Untuk membangun kedekatan dan keharmonisan pada setiap anak, peneliti melibatkan anak dalam adegan pada setiap cerita. Misalnya anak diminta untuk saling berpegangan tangan ketika menuju spot rekreasi selanjutnya saat berjalan kaki, mengucapkan terimakasih, dan sebagainya. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan anak dapat menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan mengukur terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Baharun, 2016; Zamroni & Qatrunnada, 2021; Hefniy et al., 2019). Evaluasi terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal diukur berdasarkan beberapa karakteristik yaitu sikap empati, sikap proposial, dan sosial insigh. Ketiga karakteristik digunakan karena berhubungan erat dengan kecerdasan interpersonal yang dapat memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Selain itu, kecerdasan interpersonal juga selalu berkaitan dengan bagaimana seorang anak dapat menjalin hubungan baik dengan teman sebayanya (Jayanti, 2017). Kecerdasan interpersonal juga dapat membangun kedekatan antar teman sebaya dan tenaga pendidik.

Sikap empati diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu: anak dapat meminjamkan mainan secara bergantian, anak dapat membantu teman sebaya, anak dapat menghibur teman yang sedang sedih, dan anak dapat membantu temannya yang sedang sakit. Sikap proposial diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu: anak dapat berbagi makanan bersama teman, anak dapat bekerjasama dengan teman, anak dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok, dan anak dapat menolong teman. Sosial insigh diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu: anak dapat mengendalikan emosi, anak dapat berbicara dengan sopan, anak dapat mendamaikan teman yang sedang bermusuhan, dan anak dapat menyesuaikan dengan temannya.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengukur setiap indikator pada masing-masing anak. Setiap indikator memiliki rentang nilai 0,1 sampai dengan 1 sehingga total nilai tertinggi yaitu 12. Sebelum diterapkan metode bercerita, rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan indikator yaitu 8, sehingga menghasilkan persentase sebesar 66,67%. Nilai ini tergolong normal untuk ukuran anak dengan rentang usia 4 – 6 tahun, dikarenakan pada usia tersebut anak-anak masih dalam tahap perkembangan. Namun akan bermasalah untuk masa yang akan datang bagi anak jika tidak dikembangkan. Maka dari itu, metode bercerita menjadi peran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Setelah dilakukan metode bercerita dengan tahapan diatas, rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan indikator yaitu 11,2, sehingga menghasilkan persentase sebesar 93,33%. Dengan hasil akhir yang dicapai, dapat membuktikan implementasi metode bercerita cocok digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Bersamaan dengan hasil ini, Listrianingsih (2019) telah melakukan penelitian terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui metode bercerita tentang nilai-nilai islam. Hasil dari penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia dini.

SIMPULAN

Implementasi metode bercerita pada kelompok A usia 4 – 6 tahun di RA Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak. Metode ini dimulai dengan beberapa persiapan yaitu menentukan tema cerita dan mengatur tempat duduk anak. Proses bercerita diikuti dengan penggambaran ekspresi dan mimik wajah. Selain itu beberapa pertanyaan juga dilembarkan kepada anak untuk memicu perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Evaluasi terhadap metode ini dilakukan dengan mengukur berdasarkan beberapa karakteristik yaitu sikap empati, sikap proposial dan sosial insigh. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah metode bercerita, terdapat peningkatan rata-rata kecerdasan interpersonal anak dari 66,67% menjadi 93,33%. Hal ini membuktikan

metode bercerita cocok diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneilti mampu menyelesaikan penelitian ini atas bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada: Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dekan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Kaprodi PIAUD Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kepala, Tenaga pendidik, Tenaga Kependidikan RA Qurani Nurur Rahmah Sambirampak Lor Probolinggo., teriring doa dengan ucapan *jazakumu allah ahsana al jaza'*

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimiy, S. (2019). Learning Innovation in Pesantren: The Strategy of Stifin Method for Enhancing Children's Intelligence Potential. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 233-250. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i2.9247>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36-47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Almuhajir, A. (2021). Controlling the Muhammadiyah Lhokseumawe Orphanage in Forming Independent Character of Foster Children. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 176-189. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1962>
- Amalia, T. Z., & Sa'diyah, Z. (2015). Bercerita sebagai metode mengajar bagi guru Raudlatul Athfal dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *Thufula*, 3(2), 334-353.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556-1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Epistemologi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 57-71.
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 205-2016.
- Das, S. W. H., & Abdul, H. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Implementasi Pendekatan Brain Based Teaching Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Parepare. *Prosiding Seminar Nasional*, 26-39.
- Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Berbasis Cerita Tradisional Minangkabau Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 153-163.
- Hefniy, Fauzi, A., Faridy, & Fatmasari, R. (2019). National assessment management based on information and communication technology and its effect on emotional intelligence learners. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 9-13. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012225>
- Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368-1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Jayanti, D. Y. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Tari Kreatif Siswa Kelas II Sekolah Dasar di Cendekia Leadership School Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Khadijah. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Listrianingsih. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita tentang Nilai-nilai Islam di RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. *Institut Agama Islam Negeri Kudus*.

- Mudarris, B., & Hasanah, R. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(2), 62-74. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i2.123>
- Muthoharoh, A. B. (2018). Pengaruh Bercerita Terhadap Kreativitas Melipat pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(1), 51-62. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4648>
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13-24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2(2), 10-17.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1384>
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Rozi, F., & Maulidiya, H. (2022). The "TM Sekolah Sak Ngajine" TM Program ; The Habit of loving the Qur "TM an from an Early Age based on Tilawati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1667-1676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Sahidun, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 14(13), 13-17. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.4>
- Suparti, S. (2013). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Media Celemek Cerita pada Anak Kelompok Bermain Pelangi Ceria Jirapan Masaran Sragen Tahun Ajaran 2012-2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyadi, S., & Nur, N. (2017). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. PT. Remaja Rosda Karya.
- Umiarso, & Hidayati, N. (2022). Improving Children "TM s Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1588-1598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>
- Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Widianti, I. A. K. S., Suarni, N. K., & Asril, N. M. (2015). Penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. *PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.
- Winarsih, Y. T. (2012). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Al Islam Kadipiro Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winaya, I. M. A. (2019). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Kegiatan Pasraman Kilat Tingkat Dasar (Studi Kasus Kegiatan Pasraman Kilat Tingkat Dasar Desa Pekraman Keheran). *Seminar Nasional INOBALI*, 1, 917-925.
- Wulan, T. S. (2017). Pengaruh Bermain Tebak Ekspresi Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Perwanis Medan T.A 2016/2017. Universitas Negeri Medan.
- Yuliani, D. (2021). Penerapan Kecerdasan Interpersonal pada Anak di Taman Kanak-Kanak Anggrek Bulan di Sarolangun Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thah Saifuddin Jambi.
- Zamroni, & Qatrunnada, W. (2021). Utilization of Digital Applications in Learning Assessment Utilization of Digital Applications in Learning Assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899, 1-5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012156>
- Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382-1395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763>